Dr. Ir. Yuhefizar, M.Kom.

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Politeknik Negeri Padang

Pada Volume 1 Nomor 2 ini Jendela PNP menghadirkan sosok Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Padang yaitu Bapak Dr. Ir. Yuhefizar, M.Kom yang akrab disapa Ephi. Redaksi Jendela PNP menyajikan profil tokoh kita kali dalam bentuk wawancara yang ekslusif yang telah dilakukan oleh reporter Jendela PNP beberapa waktu lalu.

Dapatkah Pak Ephi ceritakan profil singkat pak Ephi, mulai dari tempat tanggal lahir, kampung asal, dan jabatan sekarang di kampus PNP?

"Terima kasih atas pertanyaannya. Saya Yuhefizar, biasa dipanggil Pak Ephi. Saya lahir di Lubuk Jantan pada tanggal 13 Januari 1976, suku Minang. Saat ini, saya menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Politeknik Negeri Padang. Jabatan ini saya emban sejak tahun 2019 dan akan berlanjut hingga 2027. Selain itu, saya juga merupakan dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala di kampus yang sama.

Perjalanan karir saya di PNP cukup panjang dan bervariasi. Sebelumnya, saya pernah menjadi Koordinator Pusat Pengembangan dan Pembangunan Desa/Nagari PNP dari 2018 hingga 2021. Pengalaman-pengalaman ini membuat saya semakin mengenal dan mencintai dunia pendidikan tinggi, khususnya di Politeknik Negeri Padang."

Bagaiamana dengan riwayat pendidikan Bapak? Dapatkah Bapak ceritakan kepada para pembaca Jendela PNP?

"Perjalanan akademis saya dimulai dari jenjang Diploma 1 di bidang Sistem Informasi di Andalas Institusi Manajemen pada tahun 1997. Kemudian saya melanjutkan ke jenjang Diploma 3 di AMIK Jayanusa Padang, juga dalam bidang Sistem Informasi, yang saya selesaikan pada tahun 2001. Tidak berhenti di situ, saya kemudian mengambil program Sarjana (S1) di STMIK Jayanusa Padang, masih dalam bidang Sistem Informasi, dan lulus pada tahun 2004. Selanjutnya, saya menempuh pendidikan Magister (S2) di UPI YPTK Padang, lulus pada tahun 2008 dengan gelar M.Kom.

Yang menarik, saya kemudian mengambil langkah besar dengan menempuh program Doktor (S3) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, dalam bidang Teknik Multimedia Jaringan. Alhamdulillah, saya berhasil menyelesaikan studi doktoral saya pada tahun 2016. Sebagai pelengkap, pada tahun 2020 saya juga mengambil program profesi insinyur di Universitas Muslim Indonesia, Makassar. Ini memberikan saya gelar Ir. yang melengkapi gelar akademis saya yang lain."

"Perjalanan pendidikan ini membentuk fondasi kuat bagi karir saya di dunia pendidikan dan teknologi informasi. Saya selalu percaya bahwa belajar adalah proses seumur hidup, dan saya terus berusaha untuk mengembangkan diri dalam bidang yang saya tekuni.

Apa yang menjadi moto dalam hidup Bapak?

"Moto hidup saya sederhana namun sangat berarti bagi saya: 'Ingin bermanfaat bagi semua'. Saya selalu percaya bahwa hidup ini bukan hanya tentang pencapaian pribadi, tapi juga tentang bagaimana kita bisa memberikan dampak positif bagi orang lain dan lingkungan sekitar kita. Sebagai seorang pendidik dan peneliti, saya berusaha untuk mewujudkan moto ini melalui berbagai kegiatan akademis dan pengabdian masyarakat yang saya lakukan. Dalam mengajar, saya tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tapi juga berusaha menginspirasi mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan mereka demi kebaikan masyarakat. Dalam penelitian, saya selalu berusaha untuk menghasilkan karya-karya yang bisa diterapkan dan bermanfaat langsung bagi masyarakat.

Moto ini juga yang mendorong saya untuk aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Saya percaya, sekecil apapun kontribusi kita, jika dilakukan dengan tulus dan konsisten, pasti akan membawa perubahan positif. Bagi saya, kesuksesan sejati adalah ketika kita bisa melihat bahwa kehadiran kita telah membawa manfaat bagi orang lain, entah itu dalam skala kecil maupun besar. Itulah mengapa saya selalu berusaha untuk terus belajar, berkembang, dan berbagi, agar bisa menjadi lebih bermanfaat bagi semua.

Bicara mengenai hobi, apa sih yang menjadi hobi dan makanan favorit Bapak?

"Hobi saya sebenarnya cukup sederhana, yaitu jalan-jalan. Tapi bukan sekadar jalan-jalan biasa lho. Saya suka menggabungkan hobi ini dengan pekerjaan saya, jadi bisa dibilang 'bekerja sambil jalan-jalan'. Ini memungkinkan saya untuk menikmati berbagai tempat baru sambil tetap produktif. Misalnya, ketika ada seminar atau konferensi di luar kota, saya selalu berusaha menyisihkan waktu untuk menjelajahi daerah tersebut. Atau ketika melakukan penelitian lapangan, saya bisa sekaligus menikmati keindahan alam dan budaya setempat. Bagi saya, ini cara yang menyenangkan untuk menyegarkan pikiran sekaligus memperluas wawasan.

Nah, kalau soal makanan favorit, saya ini orang Minang tulen. Jadi tidak mengherankan kalau makanan favorit saya adalah masakan Minang. Ada banyak sekali hidangan lezat dari tanah Minang yang saya sukai, mulai dari rendang sampai sate padang. Tapi yang paling saya suka adalah keberagaman rasa dan bumbu dalam masakan Minang."

Pembaca Jendela PNP tentu ingin tahu juga mengenai keluarga Bapak, dapatkah Bapak ceritakan sedikit tentang keluarga bapak, terutama istri dan anak-anak.

"Alhamdulillah, saya dikaruniai seorang istri yang luar biasa dan tiga orang anak laki-laki yang menjadi kebanggaan kami. Istri saya adalah seorang ibu rumah tangga yang memilih untuk fokus mengurus keluarga di rumah. Keputusannya untuk bekerja di rumah sangat saya hargai, karena itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Dia adalah tulang punggung keluarga kami dalam hal mengatur rumah tangga dan memastikan anak-anak tumbuh dengan baik. Kami dikaruniai tiga orang anak laki-laki yang masing-masing memiliki karakter unik. Anak sulung kami saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Andalas. Kami sangat bangga melihat perkembangannya di dunia perkuliahan. Sementara dua adiknya masih duduk di bangku sekolah.
Melihat mereka tumbuh dan berkembang adalah kebahagiaan tersendiri bagi kami. Sebagai orang tua, kami selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi mereka, baik dalam hal pendidikan maupun nilai-nilai kehidupan."

Sumber: Dok. Pribadi

Mengenai perjalanan karir di PNP, dapatkah Bapak ceritakan kepada pembaca setia Jendela PNP?

"Perjalanan karir saya di PNP telah memberikan banyak pengalaman berharga. Saya memulai karir di PNP sejak tahun 2006, dan sejak saat itu, saya telah dipercaya untuk mengemban beberapa jabatan penting. Salah satu pengalaman pertama saya adalah menjadi Koordinator Program Studi D3 Teknik Komputer dan Jaringan di Politeknik Universitas Andalas dari tahun 2006 hingga 2010. Ini menjadi landasan yang baik bagi saya untuk memahami sistem pendidikan vokasi.

Selanjutnya, pada tahun 2014, saya diberi kepercayaan untuk menjadi Kepala Program Studi Manajemen Informatika di Akademi Komunitas Negeri Pesisir Selatan, yang merupakan program studi di luar domisili Politeknik Negeri Padang. Dari tahun 2015 hingga 2020, saya menjabat sebagai Koordinator Daerah untuk Rintisan Akademi Komunitas Negeri Tanah Datar, yang juga merupakan program studi di luar domisili PNP. Pengalaman ini memperluas wawasan saya tentang pengembangan pendidikan tinggi di daerah.

Pada tahun 2018, saya ditunjuk sebagai Ketua Pusat Pengembangan dan Pembangunan Desa/Nagari Politeknik Negeri Padang, posisi yang saya emban hingga 2021. Ini memberi saya kesempatan untuk berkontribusi langsung pada pengembangan masyarakat. Saya juga pernah menjadi anggota Senat Politeknik Negeri Padang pada periode 2019-2020, yang memberikan pengalaman berharga dalam pengambilan keputusan di tingkat institusi.

Terakhir, sejak tahun 2019 hingga 2027 (dua periode), saya dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Padang. Posisi ini memberi saya kesempatan untuk mengarahkan dan mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di PNP."

Bisa pak Ephi ceritakan sedikit tentang pengalaman Pak Ephi dalam organisasi ilmiah dan jabatan apa saat ini yang dipegang?

"Dengan senang hati saya akan berbagi sedikit tentang pengalaman berorganisasi saya. Saya percaya bahwa keterlibatan dalam organisasi profesi dan ilmiah sangat penting untuk pengembangan diri dan kontribusi ke masyarakat luas. Saat ini, saya memegang beberapa jabatan penting dalam berbagai organisasi. Sejak 2019 hingga 2022, saya diper-

caya sebagai Ketua DPW Sumbar Ikatan Ahli Informatika Indonesia. Ini memberikan kesempatan bagi saya untuk memajukan bidang informatika di tingkat regional. Saya juga aktif di Persatuan Insinyur Indonesia (PII), di mana saya menjabat sebagai Wakil Ketua BK Informatika PII dari 2017 hingga 2021. Terbaru, saya mendapat kehormatan untuk menjabat sebagai Ketua Badan Kejuruan Informatika Persatuan Insinyur Indonesia.

Di tingkat Sumatera Barat, saya menjabat sebagai Wakil Ketua Aptikom Sumbar untuk periode 2018-2021. Selain itu, saya juga menjadi bagian dari Dewan Penasehat Gradasi Sumbar sejak 2019 hingga 2022. Selain jabatan-jabatan tersebut, saya juga dipercaya untuk mengemban beberapa peran penting lainnya. Saya menjadi Asesor Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dari Kemdikbudristek, yang memberikan kesempa-tan bagi saya untuk berkontribusi dalam pengembangan *e-government* di Indonesia.

Saya juga menjadi bagian dari Tim Substansi Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi untuk periode 2022-2024. Peran ini memungkinkan saya untuk ikut serta dalam pengembangan pendidikan vokasi di tingkat nasional. Dalam bidang penjaminan mutu, saya menjabat sebagai Asesor LAM Infokom dan Asesor Akreditasi Jurnal. Kedua peran ini memberi saya kesempatan untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi dan publikasi ilmiah di bidang informatika.

Semua pengalaman dan jabatan ini telah memberikan wawasan yang luas dan kesempatan untuk berkontribusi di berbagai tingkatan. Saya berharap dapat terus memberikan yang terbaik dalam setiap peran yang saya emban."

Bagaimana keterlibatan Pak Ephi dalam organisasi kemasyarakatan?

"Saya memang selalu berusaha untuk terlibat aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan, karena saya percaya bahwa kita perlu memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat di luar lingkup akademis. Salah satu keterlibatan saya yang cukup penting adalah sebagai anggota Dewan Pimpinan Pusat Wilayah Sumatera Barat untuk Majelis Pemuda Islam Indonesia pada periode 2016-2019. Ini memberi saya kesempatan untuk berperan dalam pengembangan generasi muda Islam di Sumatera Barat.

Saya juga aktif dalam Yayasan Gema Pelita sebagai Pembina. Yayasan ini fokus pada pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, sesuatu yang sangat dekat dengan hati saya. Dalam konteks pariwisata, saya menjadi anggota Masyarakat Peduli Pariwisata Sumbar dari 2015 hingga 2018. Selain itu, sejak 2007 hingga sekarang, saya menjabat sebagai Koordinator Wilayah Sumatera Barat untuk Masyarakat Peduli Kereta Api Sumbar. Kedua organisasi ini memungkinkan saya untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata dan transportasi di Sumatera Barat.

Di tingkat lokal, saya pernah menjadi Koordinator LKM Kola Jaya pada periode 2016-2019, dan Bendahara Forum Nagari Kelurahan Koto Lalang dari 2015 hingga 2018. Saya juga pernah menjabat sebagai Ketua RT 02/08 Kelurahan Koto Lalang pada periode 2013-2016, dan saat ini menjabat sebagai Ketua RW 08 Kelurahan Koto Lalang untuk periode 2016-2019 dan 2019-2022.

Keterlibatan dalam organisasi-organisasi ini memberikan saya perspektif yang lebih luas tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Ini juga memungkinkan saya untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian yang saya miliki untuk membantu memecahkan masalah-masalah nyata di masyarakat. Saya percaya bahwa sebagai akademisi, kita tidak boleh terisolasi dalam 'menara gading'. Kita perlu turun langsung ke masyarakat, memahami permasalahan mereka, dan berkontribusi dalam solusinya. Itulah mengapa saya selalu berusaha untuk aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan ini."

Sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) PNP sejak tahun 2019, apa harapan Bapak terhadap pengembangan P3M?

"Sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) PNP sejak 2019, saya melihat bahwa P3M memiliki peran yang sangat krusial dan tantangan yang cukup besar dalam pengembangan institusi kita. Pertama, kita perlu ingat bahwa dua dari tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat, berada di bawah naungan P3M. Ini mencakup publikasi ilmiah, penelitian, pengabdian masyarakat, dan aspek-aspek terkait lainnya. Artinya, kinerja P3M secara langsung mempengaruhi posisi dan reputasi PNP di kancah pendidikan tinggi nasional. Mengingat besarnya peran P3M dalam pengembangan perguruan tinggi, tentu dibutuhkan sumber daya manu-sia yang tangguh dan berkomitmen. Kita membutuhkan tim yang tidak hanya kompeten secara akademis, tapi juga memiliki visi yang jelas dan semangat yang tinggi untuk memajukan institusi. Harapan saya ke depan, P3M dapat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian serta program pengabdian masyarakat. Kita perlu mendorong para dosen dan peneliti untuk mengha-silkan karya-karya inovatif yang tidak hanya bernilai akademis tinggi, tapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Selain itu, saya berharap P3M dapat menjadi pusat kolaborasi, baik antar disiplin ilmu di internal PNP, maupun dengan institusi lain dan industri. Dengan demikian, kita bisa menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan program pengabdian yang lebih berdampak. Akhirnya, saya berharap P3M bisa menjadi motor penggerak dalam meningkatkan budaya riset dan inovasi di PNP. Ini adalah tantangan besar, tapi saya yakin dengan kerja keras dan kolaborasi yang baik, kita bisa mewujudkannya dan membawa PNP ke level yang lebih tinggi lagi."

Terakhir, motivasi apa yang bisa Pak Ephi sampaikan terutama kepada mahasiswa PNP dan dosen-dosen muda di PNP?

"Sebagai seorang pendidik dan peneliti, saya selalu ingin berbagi motivasi dengan mahasiswa dan rekan-rekan dosen muda di PNP. Yang ingin saya tekankan adalah pentingnya memiliki tujuan yang lebih besar dari sekadar pencapaian pribadi. Kuncinya adalah bagaimana kita bisa memberikan manfaat kepada masyarakat. Ini berlaku untuk semua orang, baik itu mahasiswa yang sedang menuntut ilmu, maupun dosen yang sedang mengembangkan karir.

Untuk mahasiswa PNP, saya ingin sampaikan bahwa pendidikan yang kalian tempuh bukan hanya untuk mendapatkan ijazah atau pekerjaan yang baik. Lebih dari itu, ilmu yang kalian dapatkan adalah bekal untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam setiap mata kuliah yang kalian ikuti, selalu pikirkan bagaimana ilmu tersebut bisa diaplikasikan untuk membantu orang lain atau memecahkan masalah di masyarakat.

Kepada dosen-dosen muda di PNP, saya ingin mengingatkan bahwa profesi kita sebagai pendidik memberi kita kesempatan luar biasa untuk membentuk generasi masa depan. Setiap penelitian yang kita lakukan, setiap mata kuliah yang kita ajarkan, adalah kesempatan untuk memberikan dampak positif. Jangan pernah merasa bahwa kontribusi kita terlalu kecil, karena setiap tindakan kita bisa memiliki efek riak yang luas.

Intinya, apapun profesi kita, entah itu mahasiswa yang sedang belajar atau dosen yang mengajar dan meneliti, yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Ketika kita memiliki mindset ini, kita akan selalu termotivasi untuk terus belajar, berkembang, dan berbagi. Saya percaya, jika kita semua memiliki semangat untuk memberikan manfaat, maka tidak hanya PNP yang akan maju, tapi juga masyarakat dan bangsa kita secara keseluruhan. Mari kita jadikan 'bermanfaat bagi sesama' sebagai prinsip hidup kita bersama."

(Ronal, Yosse)